

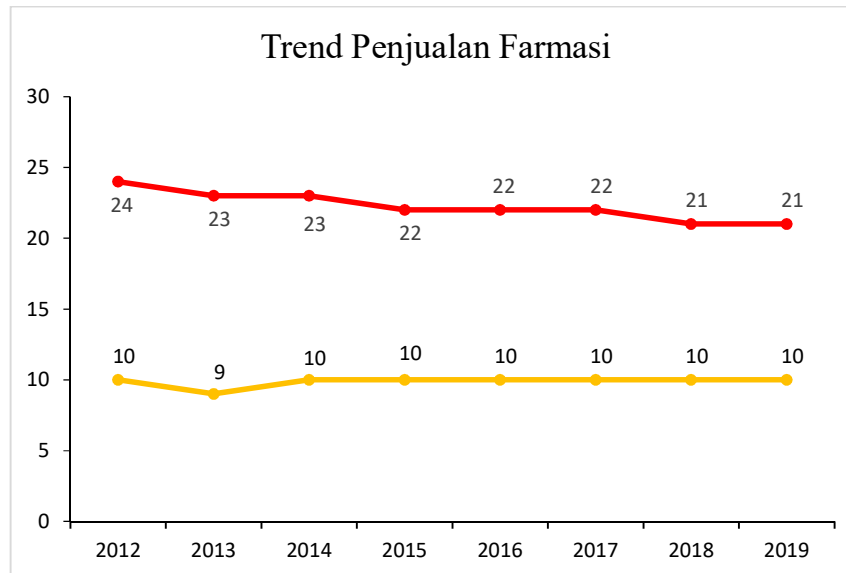
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi menjadi aktifitas dalam dunia berbisnis, dan menjadi salah satu cara yang banyak diminati oleh para investor, yang memiliki peran penting terutama di Negara berkembang untuk perkembangan perekonomian mikro maupun makro yaitu di pasar modal. Pasar modal menjadi sarana pendanaan bagi perusahaan institusi sebagai sarana kegiatan investasi yang dapat dilakukan oleh para investor untuk melakukan investasi sesuai dengan resiko dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Suatu perusahaan membutuhkan dana untuk menunjang proses memperlancar kegiatan operasi perusahaan guna kelangsungan hidup perusahaannya dalam persaingan bisnis yang semakin ketat, salah satunya dengan menanamkan modal di pasar modal yang melakukan penjualan saham dalam bentuk efek kepada masyarakat seluruh dunia.

Industry farmasi menjadi penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk memberikan solusi dan pelayanan terhadap masalah kesehatan masyarakat. Perusahaan farmasi akan terus berkembang seiring berjalan waktu sesuai dengan kondisi yang terjadi di suatu wilayah misalnya merebaknya kekhawatiran virus atau nilai tukar rupiah berfluktuasi tajam. Profitabilitas perusahaan farmasi mempunyai resiko yang sangat tinggi terhadap nilai tukar rupiah. Karena lebih dari 90% bahan baku obat-obatan berasal dari impor, 75% diantaranya berasal dari China, 20% dari India dan sisanya dari Eropa. Hal tersebut mengakibatkan tingginya harga jual produk farmasi dalam negeri (Melinda, 2019).



Gambar 1.1 Trend Penjualan Farmasi

Sumber ; <http://www.printgraphicmagz.com/2020/05/11/kemasan-farmasi-sektor-bisnis-cetak-yang-menggiurkan-sekaligus-penuh-tantangan/>

Berdasarkan Grafik di atas dapat diketahui bahwa jumlah penjualan pada perusahaan farmasi dari tahun 2012-2019 mengalami penurunan atau bisa dikatakan Stabil dimana pada tahun 2014 perusahaan sub sektor Farmasi pada tingkat konsumsi per kapita Indonesia masih sangat rendah, hanya US\$ 23. Sementara pada tahun 2015-2017, mengalami penurunan hanya US\$ 22. Sedangkan ditahun 2018-2019 juga mengalami penurunan hanya US\$ 21. Pertumbuhan Pasar diprediksi mencapai 9-10% untuk sepuluh tahun ke depan (dalam US\$ maupun Rupiah). Meningkat tajamnya bisnis cetak kemasan di Indonesia, tidak lepas kaitannya dengan penerapan Sistem Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dimulai tahun 2014 dan hal ini sudah mencakup > 50% penduduk yang ditargetkan akan mencakup seluruh Penduduk di Awal tahun 2019. Investasi di Sektor Manufaktur Farmasi juga meningkat secara signifikan. Pasar Farmasi diprediksi akan tumbuh sekitar 10% per tahun sementara

pengeluaran di bidang kesehatan juga meningkat sekitar 12%. Perusahaan farmasi yang memproduksi obat-obatan akan tetap dibutuhkan oleh masyarakat meskipun dalam kondisi ekonomi sulitpun. Jika daya beli masyarakat meningkat, pembelanjaan produk kesehatan selain obat juga akan meningkat sebagai pencegahan penyakit dan suplemen kesehatan. Dengan demikian perusahaan farmasi pasti akan mengalami perubahan harga saham yang terjadi sewaktu-waktu. Oleh karena itu investor perlu memperhatikan dengan melakukan penilaian dan menganalisis kinerja perusahaan yang mengacu pada tingkat profitabilitas perusahaan yang nantinya akan mempermudah investor untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan farmasi. Pada dasarnya perusahaan yang mempunyai prestasi yang meningkat dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga permintaan saham perusahaan akan mengalami peningkatan. Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan dan memaksimalkan keuntungan pemilik perusahaan dan pemegang saham.

Harga saham dapat diartikan sebagai harga pasar yang dibentuk dari proses mekanisme penawaran dan permintaan dipasar modal. Pada dasarnya investor terdorong melakukan pembiayaan dana atau penanaman dana di pasar modal berdasarkan harga saham yang bisa disebabkan oleh tingkat pengembalian modal. Saham menjadi tanda kepemilikan atau penyertaan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan yang telah menerbitkan saham tersebut. Kekuatan permintaan dan penawaran yang lebih luas semua bergantung pada pergerakan naik turunnya harga saham. Saham menjadi indikator keberhasilan dalam suatu perusahaan jika harga saham mengalami kenaikan. Kepercayaan yang tinggi oleh calon investor atau investor terhadap perusahaan yang menerbitkan saham

dengan mempertahankan kenaikan harga saham dan tingkat keberhasilan dalam pengelolaan usaha perusahaan tersebut. Dengan berinvestasi diharapkan asset yang ditanamkan menjadi berkembang lebih besar lagi dan lebih menguntungkan.

Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti ingin melakukan analisis terhadap salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu kondisi atau kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Rudianto (2013), kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil maksimal atau hasil yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Menurut Hermuningsih (2012;194) pertimbangan investor dalam memilih saham juga dapat dilihat dari laporan keuangan yang dapat memperkirakan keadaan atau posisi dan arah perusahaan. Kinerja keuangan menjadi salah satu factor yang mempengaruhi harga saham dan dapat dilihat dilaporan keuangan yang menghasilkan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan suatu analisis kinerja keuangan antara satu pos dengan pos lainnya dari laporan keuangan informasi dalam rasio keuangan dapat mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam berbagai aspek (Wiagustini, 2010:75). Kinerja perusahaan yang sudah *go public* dapat dilihat laporan keuangan yang sudah dipublikasikan secara terbuka atau untuk umum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan salah satu factor yang mempengaruhi harga saham dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio pasar. Yang mana rasio profitabilitas ini merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dalam penelitian ini diprosikan dengan

Net Profit Margin (NPM) dan *Return on asset* (ROA). NPM adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan atau pendapatan. Menurut kasmir (2017:200) menjelaskan bahwa NPM adalah ukuran laba dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai NPM sangat mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan, maka perusahaan akan semakin baik karena kinerja perusahaan yang baik dapat menghasilkan laba bersih yang sangat besar dengan melalui aktivitas penjualan dan menyebabkan harga saham menjadi meningkat. sehingga saham banyak diminati oleh para investor atau calon investor. Hal ini menimbulkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Sedangkan Menurut kasmir (2017: 201-202) mengatakan bahwa ROA merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian sejumlah asset yang digunakan dalam perusahaan. ROA digunakan untuk menilai tingkat efektifitas operasional perusahaan secara keseluruhan. Sehingga Semakin besar nilai ROA maka semakin baik karena perusahaan akan lebih efektif untuk menghasilkan laba. Sebaliknya jika rasio yang rendah atau negative bahwa menunjukkan kemampuan modal yang ditanamkan belum mampu menghasilkan keuntungan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berjangka pendek tepat pada waktunya (Munawir, 2001:72). Dalam penelitian ini yang diproksikan dengan *Current ratio* (CR). CR adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan hutang yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2011:134). Menurut darsono (2005:52) mengartikan, *Current Ratio* yaitu

kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan bahwa Semakin tinggi nilai CR dapat meningkatkan minat investor atau calon investor atas prospek perusahaan tersebut untuk ikut bergabung berinvestasi dengan membeli saham pada perusahaan tersebut, hal ini menyebabkan harga saham menjadi meningkat. Nilai CR yang tinggi akan memberikan jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam hal ini perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi hutangnya atau kewajiban finansial jangka pendeknya.

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham yaitu rasio pasar, yang mana untuk memberikan informasi perusahaan dalam per saham. Dalam penelitian ini yang diprosikan dengan *Earning Per Share* (EPS). Keuntungan pemilik perusahaan lebih spesifik pada laba untuk pemegang saham biasanya disebut *Earning Per Share* (EPS). Atau laba perlembar saham. *Earning Per Share* merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan pihak manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan selain itu earning per share juga bisa dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS hal ini dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Perkembangan EPS dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh pemegang saham tiap lembar saham. Semuanya dapat di nilai pada laporan keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti ingin mencoba untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kinerja perusahaan suatu perusahaan dengan menggunakan empat rasio yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio, (CR)*, serta *Earning Per Share* sebagai mengukur kondisi atau kinerja keuangan terhadap perusahaan manufaktur sub sektor perusahaan

Farmasi pada periode 2015-2019. Adapun judul yang akan diambil oleh peneliti adalah **“Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah NPM berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi periode 2015-2019?
2. Apakah ROA berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi periode 2015-2019?
3. Apakah CR berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi periode 2015-2019?
4. Apakah EPS berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi periode 2015-2019?
5. Apakah NPM, ROA, CR DAN EPS berpengaruh positif secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi periode 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh NPM terhadap harga saham pada perusahaan farmasi periode 2015-2019
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ROA terhadap harga saham pada perusahaan farmasi periode 2015-2019

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CR terhadap harga saham pada perusahaan farmasi periode 2015-2019
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan farmasi periode 2015-2019
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh NPM,ROA, CR DAN EPS terhadap harga saham pada perusahaan farmasi periode 2015-2019

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS) baik secara parsial maupun simultan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk menambah wawasan ilmu dalam bidang manajemen keuangan dan diharapkan dapat menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Investor atau calon Investor

Dapat memberikan beberapa informasi tambahan kepada investor maupun calon investor yang akan melakukan investasi kepada beberapa perusahaan Farmasi.

4. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan akan besarnya pengaruh NPM, ROA, CR dan EPS terhadap harga saham, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan.